

Penguatan Pembelajaran Bermakna Siswa Sekolah Dasar melalui Kuliah Umum *Deep Learning* Berbasis Kearifan Lokal

Ida Mawaddah*, Sudarsono, Burhanuddin, Arsal

Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

*Coresponding Author: idamawaddah15@gmail.com

Dikirim: 08-12-2025; Direvisi: 13-01-2026; Diterima: 15-01-2026

Abstrak: Artikel ini mengkaji penguatan pembelajaran bermakna bagi siswa sekolah dasar melalui kuliah umum bertema *Deep Learning Berbasis Kearifan Lokal* yang diselenggarakan Program Studi PGSD Universitas Nggusuwaru pada 11 September 2025. Kegiatan melibatkan 153 peserta yang terdiri atas mahasiswa PGSD, mahasiswa lintas prodi, dan masyarakat. Metode pelaksanaan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pre-test dan post-test lisan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep deep learning dan relevansinya dengan kearifan lokal dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, terutama terkait cara mengintegrasikan nilai budaya dalam proses belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, kontekstual, dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat wawasan pedagogis calon guru serta mendukung praktik pendidikan dasar berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: *Deep learning*; kearifan lokal; pembelajaran bermakna.

Abstract: This article examines efforts to strengthen meaningful learning for elementary school students through a public lecture titled Deep Learning Based on Local Wisdom, organized by the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Universitas Nggusuwaru on 11 September 2025. The activity involved 153 participants, including PGSD students, students from other study programs, and members of the general public. The program was carried out through material presentation, interactive discussions, and oral pre- and post-tests to measure participants' understanding of deep learning concepts and their relevance to local wisdom in classroom practice. The results show a significant improvement in participants' comprehension, particularly regarding strategies to integrate cultural values into learning to create deeper, contextual, and meaningful learning experiences for elementary students. This activity proved effective in strengthening the pedagogical insight of prospective teachers and supporting culturally grounded learning practices in elementary education.

Keywords: Deep learning; local wisdom; meaningful learning.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman suku, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang hidup di tengah masyarakat merupakan bagian penting dari identitas nasional yang menjadi kekuatan dalam membangun karakter generasi penerus (Cahyaningrum et al., 2023; Farhaeni & Martini, 2023; Kristianto, 2020; Ida Mawaddah & Sudarsono, 2026). Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, serta praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Zahra, 2025). Pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan (Lintang & Najicha, 2022; Radeisyah et al., 2024).



Dalam konteks pendidikan nasional, nilai-nilai budaya lokal memiliki peran strategis dalam memperkaya proses pembelajaran (Nurizka & Rahim, 2020; Sumarni et al., 2024). Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih kontekstual (Guntara, 2022); tetapi juga mendorong terciptanya *deep learning* yakni pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Annisha, 2024; Putri & A'yun, 2025). Pendekatan ini sangat relevan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan budaya dan identitas yang kuat (Jubaedah, Dewi, & Istianti, 2025).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar perlu memiliki wawasan luas mengenai bagaimana pendekatan *deep learning* dapat diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran. Hal ini penting agar mereka dapat merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa di lapangan (Amalia, 2025). Selain itu, mahasiswa lintas prodi dan masyarakat umum juga memiliki kebutuhan untuk memahami pentingnya kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran yang efektif dan kaya nilai.

Sebagai bentuk respons terhadap urgensi tersebut, Program Studi PGSD UNSWA menyelenggarakan kuliah umum bertema *deep learning* berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dirancang sebagai wahana penguatan pemahaman bagi seluruh mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik, mahasiswa dari berbagai program studi, serta masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami konsep pembelajaran mendalam, melihat relevansinya dengan budaya lokal, serta mengaplikasikannya dalam berbagai konteks pendidikan dan sosial.

Dengan demikian, kuliah umum ini menjadi langkah strategis dalam memperluas pemahaman dan keterampilan peserta terkait perancangan pembelajaran yang bermakna dan berakar pada nilai-nilai budaya daerah. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk calon guru dan masyarakat yang memiliki cara pandang progresif sekaligus menghargai kekayaan budaya bangsa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai *deep learning* berbasis kearifan lokal dalam bentuk kuliah umum. Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengikuti *pre-test* secara lisan melalui tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai konsep pembelajaran mendalam dan keterkaitannya dengan nilai budaya lokal. Selanjutnya, materi disampaikan dan didiskusikan secara terbuka untuk memperluas wawasan peserta mengenai penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran. Pada akhir kegiatan, dilakukan *post-test* lisan melalui diskusi untuk melihat perkembangan pemahaman peserta setelah mengikuti kuliah umum. Kegiatan ini bermanfaat dalam membantu peserta memahami cara memanfaatkan nilai budaya lokal sebagai dasar penguatan pembelajaran bermakna. Berikut selebaran kuliah umum ini telah disebarluaskan secara daring.





Gambar 1. Selebaran kuliah umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan serta analisis pemaknaannya dalam konteks pembelajaran bermakna berbasis kearifan lokal.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kuliah umum yang dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2025 diikuti oleh 153 peserta yang terdiri atas mahasiswa PGSD, mahasiswa lintas program studi, serta masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pre-test dan post-test lisan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Pada tahap pembukaan, peserta diperkenalkan pada tujuan kegiatan, yaitu memperkuat pemahaman tentang pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan penerapan *deep learning* yang terintegrasi dengan kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar. Pembukaan juga digunakan untuk mengidentifikasi ekspektasi peserta terhadap materi yang akan diberikan.

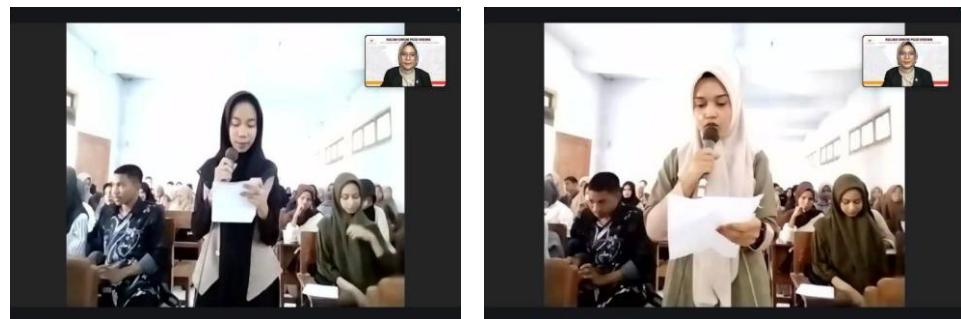
Tahap penyampaian materi memaparkan konsep utama *deep learning*, karakteristik pembelajaran bermakna, serta urgensi penggunaan konteks budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Peserta memperoleh penjelasan mengenai contoh-contoh integrasi kearifan lokal, seperti penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, dan praktik sosial-budaya sebagai sumber belajar. Fasilitator juga menyajikan model strategi pembelajaran seperti proyek kontekstual, dialog reflektif, analisis cerita budaya, dan aktivitas berbasis lingkungan sosial.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selanjutnya, peserta mengikuti pre-test lisan untuk mengukur pemahaman awal mengenai konsep-konsep tersebut. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berada pada kategori “kurang” dan “cukup”. Mereka umumnya mampu mendeskripsikan makna *deep learning* secara umum, tetapi belum dapat mengaitkannya dengan penerapan konkret atau nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Pada tahap diskusi interaktif, peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, studi kasus sederhana, serta analisis contoh penerapan pembelajaran bermakna. Proses ini mendorong peserta untuk mengonstruksi pemahaman lebih dalam melalui penguatan koneksi antar konsep, penerapan nilai budaya, dan simulasi skenario pembelajaran.

Tahap akhir berupa post-test lisan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mayoritas peserta dapat menjelaskan karakteristik *deep learning* secara tepat, mengidentifikasi peran kearifan lokal dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memberikan contoh nyata penerapan dalam kegiatan perkuliahan maupun pembelajaran di sekolah dasar. Proporsi peserta dalam kategori “baik” meningkat tajam dibandingkan hasil pre-test.



Gambar 3. Diskusi interaktif dan post-test lisan

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan analitis, serta kesiapan peserta sebagai calon guru untuk merancang pembelajaran bermakna berbasis budaya lokal yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Pembahasan

Penguatan Pembelajaran Bermakna Siswa Sekolah Dasar melalui Kuliah Umum Deep Learning Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merupakan salah satu orientasi utama pendidikan abad ke-21, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi terbentuknya karakter dan pola pikir peserta didik. Kegiatan pengabdian berupa kuliah umum *deep learning* berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar dalam program studi PGSD UNSWA bertujuan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menginternalisasi nilai budaya Bima sebagai bagian dari fondasi pembelajaran kontekstual. Pembahasan ini menguraikan hasil kegiatan, proses implementasi, respons siswa dan guru, serta kontribusi kegiatan terhadap penguatan pembelajaran bermakna.

1. Relevansi Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar

Pendekatan *deep learning* menekankan pemahaman konsep secara mendalam, hubungan antarmakna, kemampuan refleksi, dan integrasi antara pengetahuan baru



dengan pengalaman sebelumnya. Bagi siswa sekolah dasar, pendekatan ini sangat penting karena struktur kognitif mereka sedang berkembang untuk membangun skema berpikir yang lebih kompleks (Fauziah, 2022). Kuliah umum yang disampaikan dengan pendekatan deep learning berbasis kearifan lokal membantu siswa melihat hubungan antara pembelajaran di kelas dan kehidupan budaya yang mereka jalani sehari-hari.

Melalui penggunaan cerita rakyat Bima, nilai *Ngaha Aina Ngoho*, praktik gotong royong, dan contoh-contoh perilaku ekonomi sederhana dalam kehidupan lokal, siswa mampu memetakan konsep pembelajaran pada konteks nyata (Mawaddah & Sudarsono, 2025; Mawaddah et al., 2024; Wijaya & Maharani, 2023). Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menafsirkan makna di baliknya. Proses ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman bermakna dalam membangun pemahaman yang tahan lama.

2. Integrasi Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pembelajaran Kontekstual

Kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran karena mengandung nilai moral, sosial, dan ekologis yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada kegiatan kuliah umum ini, nilai-nilai lokal diperkenalkan bukan sebagai materi tambahan, melainkan sebagai struktur utama penyampaian materi deep learning. Nilai seperti kerja keras (*maja labo dahu*), kepedulian lingkungan, saling menghormati, solidaritas sosial, dan etos belajar digunakan sebagai pintu masuk untuk membahas konsep-konsep pembelajaran dan karakter (Nurfauziah et al., 2022; Ida Mawaddah & Sudarsono, 2026).

Integrasi kearifan lokal terbukti meningkatkan engagement siswa karena membuat mereka lebih fokus, aktif bertanya, serta berani mengemukakan contoh situasi nyata yang mereka alami. Keterlibatan aktif ini merupakan indikator bahwa pembelajaran menjadi bermakna karena siswa merasa memiliki hubungan emosional dan budaya dengan materi yang disampaikan. Penguatan identitas budaya juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam memaknai pembelajaran (Desfriyati et al., 2022).

3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan dan Respons Peserta

Pelaksanaan kuliah umum dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. *Ice breaking* dan aktivasi pengetahuan awal siswa;
- b. Penyampaian materi menggunakan metode cerita budaya lokal, diskusi interaktif, pemutaran video pendek, dan kegiatan refleksi;
- c. Tanya jawab dan dialog makna;
- d. Evaluasi lisan dan refleksi akhir bersama guru.

Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan contoh dari kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menjaga kebersihan sekolah sesuai nilai budaya lokal atau bagaimana sikap saling membantu diterapkan di lingkungan rumah. Guru yang hadir juga mencatat bahwa siswa tampak lebih aktif dibandingkan pada pembelajaran reguler.

Faktor lain yang memperkuat keberhasilan kegiatan ini adalah penggunaan bahasa sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa sekaligus dikaitkan dengan konsep pembelajaran formal. Penggunaan simbol budaya seperti cerita asal-usul daerah, tradisi lokal, dan permainan tradisional membuat suasana kuliah umum lebih hidup dan mudah dipahami .



Implikasi Kegiatan

Dari keseluruhan hasil dan pembahasan, terdapat beberapa implikasi penting:

1. Implikasi bagi Calon Guru

Kegiatan ini memberikan pemahaman lebih kuat bagi calon guru SD tentang pentingnya menyusun pembelajaran yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kehidupan budaya siswa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan.

2. Implikasi bagi Institusi Pendidikan

Program studi PGSD perlu menjadikan penguatan *deep learning* berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari kurikulum dan pelatihan berkelanjutan untuk mempersiapkan calon guru yang lebih kompeten dan sensitif terhadap konteks budaya.

3. Implikasi bagi Pengembangan Model Pembelajaran

Hasil kegiatan ini membuka peluang pengembangan modul, perangkat ajar, dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sistematis, sehingga dapat diimplementasikan dalam skala lebih luas.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas penerapan strategi *deep learning* berbasis kearifan lokal secara langsung di kelas SD, termasuk pengaruhnya terhadap hasil belajar dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan kuliah umum *deep learning* berbasis kearifan lokal berhasil memperkuat pemahaman peserta, terutama calon guru, tentang bagaimana merancang pembelajaran bermakna yang relevan dengan konteks budaya siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan refleksi, analisis, dan keterhubungan peserta dengan realitas sosial-budaya sekitarnya.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat terwujud ketika teori pedagogik dipadukan dengan pengalaman dan identitas budaya lokal. Prospek pengembangan ke depan mencakup penyusunan modul pembelajaran kontekstual, pengembangan pelatihan lanjutan bagi calon guru, serta penelitian lebih luas terkait implementasi *deep learning* berbasis kearifan lokal di kelas nyata. Pendekatan ini dinilai potensial sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2900–2908. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108-2115.



- Cahyaningrum, S. D., Metalin, A., Puspita, I., Pd, M., Apriliyana, S., Salsabila, P., Maulanasyah, R. (2023). Eksplorasi Peran Mahasiswa dalam Membangun Kesadaranidentitas Nasional. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 54, 54–75.
- Desfriyati, D., Nur Indah, A. P., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menanamkan Sikap Mencintai Budaya Lokal di Era Globalisasi Pada Anak SD. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3939>
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol)*, 3(2), 27–34.
- Guntara, F. (2022). Nilai-Nilai Budaya Lokal Nelayan Pabbagang Parepare Sebagai Sumber Belajar Kontekstual Untuk Penanaman Pendidikan Karakter. *El-Fakhru*, 1(2), 107–119. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v1i2.217>
- Jubaedah, R., Dewi, D., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Kristianto, A. (2020). Peran Generasi Penerus Bangsa dalam Mempertahankan Budaya Bangsa Indonesia (The Role of the Nation's Next Generation in Defending Indonesian Nation's Culture). *SSRN Electronic Journal*.
- Lintang, F., & Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Mawaddah, I., Wahyono, H., Andayani, E. S., & Sumarsono, H. (2024). The Effect of Steam Approach to Economics Media Based on Bima Local Wisdom in Elementary Schools. *Journal of Ecohumanism*.
- Mawaddah, I., & Sudarsono, S. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 181–187.
- Mawaddah, Ida, & Sudarsono. (2026). Integrasi Konsep Circular Economy dalam Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatifmahasiswa Calon Guru Ekonomi. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(01). <https://doi.org/eISSN: 2614-6002>
- Meira Zahra. (2025). Membangun Identitas Nasional di Tengah Keragaman : Peran Multikulturalisme dalam Persatuan Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 120–128. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1115>
- Mufied Fauziah. (2022). Dampak Kognitif, Afektif dan Sosial dari Pengalaman Situasi Krisis. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 336–341. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.284>
- Nurfauziah, P., Lintang, Suciana, & Gulo. (2022). Inovasi Pembelajaran Kontekstual Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 115–122. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.33>



- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Putri, M. ., & A'yun, D. Q. (2025). Konsep Deep Learning dalam Perspektif Filsafat Ki Hadjar Dewantara. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.
- Radeisyah, A. D., Nirmala, N., Baiq Amrina Elsa Putri, & Nurhasanah. (2024). Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.61787/3jjr9862>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Wijaya, P. S. Y., & Maharani, R. E. (2023). Pemanfaatan Cerita Dongeng didalam Pembelajaran Sekolah Dasar sebagai Sebuah Media yang digunakan untuk Membangun Karakter pada Siswa, 4(24), 344–351.

